

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI *WAIT TIME* PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 043
TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**



Oleh

**LUTVIANA
NIM. 10918008830**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI *WAIT TIME* PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 043
TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**LUTVIANA
NIM. 10918008830**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Strategi Wait Time pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Lutviana NIM. 10918008830 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Rajab 1433 H

07 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Susilawati, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Strategi Wait Time pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Lutviana NIM. 10918008830 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Sya'ban 1433 H/10 Juli 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1433 H
10 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Nurhayati, S.Ag.,M.Hum.

Theresia Lidya Nova, S.Pd.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Strategi *Wait Time* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru ”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Ibu Susilawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Yasmini Riva'i selaku Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dengan baik dan lancar.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2012

Penulis

ABSTRAK

Lutviana (2012) : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Strategi Wait Time pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa melalui strategi *wait time* pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terbagi atas 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *wait time* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 44,3%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 67,9% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 67,9% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 82% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi *wait time* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

لطفيانا (2012): زيادة النشاط الدراسي لدى الطلاب بواسطة استراتيجية انتظار الوقت في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 043 تيناين راييا باكنبارو.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض النشاط الدراسي لدى الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 043 تيناين راييا باكنبارو. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كانت زيادة النشاط الدراسي لدى الطلاب بواسطة استراتيجية انتظار الوقت في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 043 تيناين راييا باكنبارو.

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس في العام الدراسي 2010-2011 20 11 9 طالبات بينما الهدف في هذا البحث تطبيق استراتيجية انتظار الوقت لتحسين . جمعات الباحثة البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و

التوثيق.

حصول هذا البحث على زيادة الحصول الدراسية لدى الطلاب قبل الإجراء، في 40 0

يزداد نشاطهم في الدور الأول نحو 67 0 " " 75-56 . ثم يزداد نشاطهم في الدور الثاني نحو 81 في المائة وهذا الرقم في 100-76 . و مع ذلك استتبطت الباحثة أن استراتيجية يطور النشاط الدراسي لدي الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 043 تيناين راييا باكنبارو.

ABSTRACT

Lutviana (2012): The Improvement of Students' Learning Activities through Wait Time Strategy in the Subject of Natural Studies at the Fifth Year Students of State Elementary School 043 Tenayan Raya Pekanbaru.

This research is motivated by the low of students' learning motivation in the subject of natural studies at the fifth year students of state elementary school 043 Tenayan Raya Pekanbaru. The formulation of this research is how the improvement of students' learning activities through Wait Time strategy in the subject of natural studies at the fifth year students of state elementary school 043 Tenayan Raya Pekanbaru.

The subject of this research is fifth year students on school year 2010-2011 numbering 20 students and consists of 11 male students and 9 female students whereas the object of this research is the implementation of wait time strategy to improve students' learning activities. The data in this research are collected using observation and documentation.

The results of research indicated the improvement of students' learning activities prior action, in the first cycle and in the second cycle. The average percentage of students' learning activities prior action is 44.3%, and this number has increased in the first cycle it is 67.9% or is categorized enough as this number is in the range 56-75%. In the second cycle, the average percentage of students' is 82% and is categorized "good" is the range of this number is 76-100%. Therefore, the writer concludes that wait time strategy improves students' learning activities in the subject of natural studies at the fifth year students of state elementary school 043 Tenayan Raya Pekanbaru.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Aktivitas Belajar Siswa	7
B. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa	8
C. Ciri-ciri Aktivitas Belajar Siswa	10
D. Strategi <i>Wait Time</i>	12
E. Hubungan Strategi <i>Wait Time</i> dengan Aktivitas Belajar Siswa	15
F. Penelitian yang Relevan.....	16
G. Indikator Keberhasilan	17
H. Hipotesis Tindakan	18
 BAB III METODE PENELITIAN	 19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 26
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	58
D. Pengujian Hipotesis	63
 BAB V PENUTUP	 64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 043 Tenayan Raya	28
2. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 043 Tenayan Raya	29
3. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	31
4. Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi <i>Wait Time</i> Pada Pertemuan I (Siklus I)	36
5. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	37
6. Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi <i>Wait Time</i> Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	38
7. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	41
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi <i>Wait Time</i> Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	43
9. Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	44
10. Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi <i>Wait Time</i> Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	49
11. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	50
12. Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi <i>Wait Time</i> Pada Pertemuan 2 (Siklus II)	52
13. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	53
14. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4) ...	55
15. Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)	56
16. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Guru Pada Siklus I dan II	58
17. Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri siswa, maka siswa belum dikatakan aktif.¹

Mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di SD yang mempunyai tujuan diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan untuk selalu aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Mata pelajaran IPA merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm. 21

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 6, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.²

Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai aktivitas belajar yang baik, terutama pada mata pelajaran IPA. Untuk mencapai aktivitas belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang strategi pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar IPA yang optimal, itu semuanya bisa tercapai bila didukung oleh aktivitas belajar yang tinggi.

Salah satu keuntungan aktivitas belajar adalah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan siswa lebih sempurna dan mudah direproduksi dan pengertian yang diperoleh siswa lebih jelas. Selain itu, beberapa sifat watak tertentu dapat dipupuk misalnya : rajin, tekun, dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial/saling kerjasama, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat gejala-gejala sebagai berikut :

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006, hal. 12

1. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya 50% atau 10 orang siswa yang berinisiatif untuk bertanya, sedangkan yang lain merasa sudah memahami pelajaran.
2. Terdapat 12 orang siswa atau 60% tidak dapat menanggapi atau memberi pendapat setiap guru meminta memberikan pendapat.
3. Jika diberikan pertanyaan, hanya 40% atau 8 orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru, sedangkan yang lainnya masih tidak dapat menjawab.
4. Jika diberikan tugas, hanya 35% atau 7 orang siswa yang aktif mengerjakannya, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban teman.
5. Jika diminta untuk membuat kesimpulan pelajaran, hanya 55% atau 11 orang siswa membuat kesimpulan pelajaran, sedangkan yang lainnya menutup buku pelajaran.

Hal tersebut terjadi disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat teacher center. Guru selama proses pembelajaran kurang melibatkan siswa, sehingga siswa pasif selama pembelajaran. Guru telah berupaya melakukan perbaikan, yaitu:

1. Memberikan pertanyaan kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran dan meminta siswa untuk menjawabnya.
2. Memberikan siswa tugas dan meminta untuk mendiskusikannya.
3. Mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar, khususnya media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.
4. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.³

³ Wawancara, Senin tanggal 08 Agustus 2011 pada jam ke 3 dan 4.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA, yaitu strategi *wait time*. Strategi *wait time* merupakan cara guru memberikan jeda sejenak pada siswanya setelah memberikan pertanyaan dan cara guru menunggu setelah seorang siswa merespons untuk mengomentari atau melakukan penegasan.⁴

Kelebihan strategi *wait time* adalah : (1) suasana kelas akan hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan, (2) menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, (3) membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya, (4) dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis dan membuat siswa lebih aktif, dan (5) kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.⁵

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi *Wait Time* Pada

⁴ David A. Jacobsen, *Methods For for Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 191.

⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 53

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.

B. Defenisi Istilah

1. Aktivitas Belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari aktivitas siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran.⁶ Bentuk aktivitas belajar siswa dapat berupa bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan membuat kesimpulan.
2. Strategi *wait time* merupakan cara guru memberikan jeda sejenak pada siswanya setelah memberikan pertanyaan dan cara guru menunggu setelah seorang siswa merespons untuk mengomentari atau melakukan penegasan.⁷ Strategi *wait time* dimulai dengan memberikan pertanyaan dan dengan waktu 5 menit siswa memikirkan jawabannya, kemudian mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru, dan dilanjutkan dengan mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi *wait time* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

⁶ Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. xiv

⁷ David A. Jacobsen, *Loc.Cit*, hlm. 191

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui strategi *wait time* pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan penerapan strategi *wait time* dapat meningkatkan aktivitas aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran yang efektif
- a. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa
 - 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.¹ Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajarannya terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.²

Silberman menjelaskan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.³ Ahmad Rohani menyatakan aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang berupa keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan aktivitas fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.⁴

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan

¹ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm. 11

² Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 82

³ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 13

⁴ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:

1. Ciri khas/karakteristik siswa
2. Sikap terhadap belajar
3. Motivasi belajar
4. Konsentrasi belajar
5. Mengolah bahan belajar
6. Menggali hasil belajar
7. Rasa percaya diri
8. Kebiasaan belajar⁶

⁵ Hisyam Zaini, *Loc.Cit*, hlm. xiv

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185.

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain adalah :

1. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - 1) Memahami siswa
 - 2) Merancang pembelajaran
 - 3) Melaksanakan pembelajaran
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
2. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa
3. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa
4. Sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang

perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses aktivitas belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Strategi pembelajaran yang guru gunakan termasuk ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

C. Ciri-Ciri Aktivitas Belajar Siswa

Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek yang merupakan ciri-ciri aktivitas belajar siswa, yaitu :

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
2. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
4. Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar
5. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa
6. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran

⁷ *Ibid*, hlm. 188-195.

7. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.⁸

Hal senada Dasim Budimansyah menyatakan ciri-ciri aktivitas belajar siswa yang dapat berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah.⁹

Darwan Syah menambahkan bahwa indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa aktif dalam bertanya
2. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat
3. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan
4. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran.¹⁰

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yang merupakan bagian kegiatan aktif, yaitu:

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.

⁸ Martimis Yamin, *Op.Cit*, hlm. 77

⁹ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 76

¹⁰ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 117-120

4. *Writing activities*. seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
6. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
7. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator aktivitas belajar siswa adalah :

1. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
2. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
3. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
4. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
5. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
6. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
7. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.¹²

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa ciri-ciri siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah aktif membaca materi pelajaran, aktif mengajukan pertanyaan, aktif mengemukakan pendapat, aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, aktif mengerjakan tugas, aktif memecahkan masalah, berani mempertahankan pendapat, dan selalui membuat ringkasan pelajaran.

D. Strategi Wait Time

Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan

¹¹ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hal. 172

¹² *Ibid*, hal. 172

efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹³

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strateg pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi *wait time*.

Strategi *wait time* merupakan waktu yang disediakan guru atau cara guru memberikan jeda sejenak pada siswanya untuk berpikir sebelum memberikan tanggapan.¹⁵ Yang harus diperhatikan guru dalam penerapan strategi *wait time* adalah:

¹³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

¹⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

¹⁵ David A, *Loc.Cit*, hlm. 191.

1. Rencanakan dengan penuh pertimbangan pertanyaan-pertanyaan kognitif yang disusun dan masukkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam rencana anda
2. Sesuaikan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan-tujuan tertarget yang diinginkan
3. Ajukan pertanyaan yang disusun dengan baik sebelum memanggil atau meminta siswa untuk menjawabnya
4. Hindari menghujani siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang terlalu panjang
5. Setelah mengajukan satu pertanyaan, berikan siswa waktu yang cukup untuk berpikir.¹⁶

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam strategi *wait time* ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran
2. Guru menjelaskan aturan dasar *wait time*, yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya
3. Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa
4. Guru mulai menghitung waktu berpikir siswa, dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru
5. Guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa
6. Guru menyimpulkan pelajaran
7. Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hlm. 191

¹⁷ *Ibid*, hlm. 191

E. Hubungan Strategi *Wait Time* dengan Aktivitas Belajar Siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Untuk membangun aktivitas belajar siswa tersebut perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tetap dan mengarah pada aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah strategi *wait time*. Mengapa demikian, karena strategi *wait time* dalam penerapannya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, hal ini ditegaskan oleh Buchari Alma bahwa ada beberapa kelebihan dalam strategi ini, yaitu :

1. Suasana kelas akan hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan
2. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
3. Membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya
4. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis dan membuat siswa lebih aktif
5. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi *wait time* menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, karena siswa mengarahkan pikirannya

¹⁸ Buchari Alma, *Loc.Cit.*

kepada masalah yang sedang di diskusikan, dan membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya. Dengan demikian, strategi *wait time* menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini pada tahun 2008 dengan judul ” Penggunaan Strategi *Wait Time* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN 016 Salo Kecamatan Salo”. Penelitian Rusnaini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi *Wait Time* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68.7% dengan kategori tidak tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79.7 dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 18 orang atau 52.9%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 32 orang atau 94.1%.¹⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Rosnaini adalah pada variabel terikat. Penelitian yang dilakukan Rusnaini melihat peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa.

¹⁹ Rusnaini, *Penggunaan Strategi Wait Time dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN 016 Salo Kecamatan Salo*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska, 2008.

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru menjelaskan aturan dasar *wait time*, yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya
- c. Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa
- d. Guru mulai menghitung waktu berpikir siswa, dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan / permasalahan yang diberikan guru
- e. Guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa
- f. Guru menyimpulkan pelajaran
- g. Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan penerapan strategi *wait time* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. Siswa aktif menulis hasil diskusi

- e. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA mencapai di atas 80%.²⁰ Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi *wait time*, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat meningkat.

²⁰ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, hlm 1.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terbagi atas 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *wait time* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi *wait time* sebagai variabel bebas, dan 2) aktivitas belajar siswa sebagai variabel terikat.

B. Tempat dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru, khususnya pada kelas V. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan September sampai dengan Desember 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka, sehingga jumlah 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.

2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan strategi *wait time*. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut.

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan do'a
- 2) Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran
- 3) Guru menjelaskan cara kerja strategi *wait time* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa

b. Kegiatan Inti : (45 Menit)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran
- 2) Guru menjelaskan aturan dasar *wait time*, yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya
- 3) Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa
- 4) Guru mulai menghitung waktu berpikir siswa, dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru
- 5) Guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa

c. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- 1) Guru menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi selama tindakan. Apabila penerapan strategi *wait time* selama 2 kali pertemuan pada siklus I belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA, maka dilakukan tindakan siklus berikutnya. Pada siklus II juga dilaksanakan 2 kali pertemuan, guru bersama pengamat berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas ketika pelaksanaan siklus I, dengan tujuan sebagai tindakan perbaikan pada siklus II.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *wait time* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *wait time* diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *wait time*
- 2) Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA selama penerapan strategi *wait time*

b. Dokumentasi,

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:³

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 416

Tabel III. 1.

Kategori Aktivitas Guru

NO	Interval	Kategori
1	81 - 100%	Baik
2	61 - 80%	Cukup Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	20 - 40%	Tidak Baik

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “ ”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “0”. interval dan kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.⁴

Tabel 2.

Kategori Keaktifan Belajar Siswa

NO	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Tinggi
2	56 - 75%	Cukup Tinggi
3	40 - 55%	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru terletak di jalan Sialang Bungkok No.22 Kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Sail, sekolah ini didirikan pada tahun 1984. Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru memiliki luas tanah 1.400 M², yang pada awalnya merupakan hibah dari masyarakat sekitar dengan tujuan agar anak-anak mereka dapat belajar dengan selayaknya dan berada dekat dengan lingkungan mereka. Akan tetapi pada saat ini telah milik pemerintahan Kota Pekanbaru.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah “Mewujudkan pendidikan yang bermutu, unggul dalam berprestasi dan disiplin yang tinggi, berakhlak mulia berdasarkan Budaya Melayu serta beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

b. Misi

Sedangkan Misi Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebagai pusat pendidikan dasar yang berpotensi kepada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 2) Menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman dan bermutu untuk mencapai prestasi dan disiplin yang tinggi

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan. Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru terdiri dari guru PNS, guru bantu, GTT, dan guru honorer, yang berjumlah 17 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama dan Nip	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Dra. Hj. Yasmini Riva'i 195207211976012001	Kepsek	P
2	Nurlaili, S.Pd 196201161981122001	Guru Kelas VI	P
3	Hj. Zuriawati 195702041982102001	Guru Kelas II B	P
4	Hj. Rosmawaty, A.Ma 195408041985102001	Guru Kelas I B	P
5	Nekriswati, S.Pd 196504111986092002	Guru Kelas I A	P
6	H. Amin, A.Md. 195904031983021002	Guru Penjas	L
7	Rosmawati, S. A.Ma 196203241986092001	Guru Kelas V A	P
8	Samsinar, A.Ma 196207101986102001	Guru Agama Islam	P
9	Sri Rezeki, S.Pd 150 383 523	Guru Agama Kristen	P
10	Rinaldi, S.Pd 198712152011021001	Guru Penjas	L
11	Syafreni, S.Pd.I	Guru B. Inggris	P
12	Lutviana, A.Ma	Guru Kelas IV	P
13	Ernatha Koesoema, S.Pd NRGGTT.2005.42.230	Guru Kelas V B	P
14	Nurmala Desi	Guru Kelas II A	P
15	RIna Putri Adi	Guru Kelas III	P
16	Heriyanto	Tata Usaha	L
17	Subandi	Penjaga Sekolah	L

Sumber: SDN 043 Tenayan Raya

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses belajar yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan

prasarana dan fasilitas yang memadai. Adapun sarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 2

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Jenis Ruangan	Unit
1	Kelas	10
2	Laboratorium	0
3	Perpustakaan	1
4	Keterampilan	0
5	Kesenian	0
6	Olahraga	0
7	Ibadah	0

Sumber : SDN 043 Tenayan Raya

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam

- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 3 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

B. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap guru IPA dalam proses pembelajaran sebelum menerapkan strategi *wait time*, hasil pengamatan diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 44,3%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV.3
Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							Sebelum Tindakan	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								4	3
2	SISWA - 002								2	5
3	SISWA - 003								5	2
4	SISWA - 004								1	6
5	SISWA - 005								4	3
6	SISWA - 006								2	5
7	SISWA - 007								4	3
8	SISWA - 008								4	3
9	SISWA - 009								2	5
10	SISWA - 010								2	5
11	SISWA - 011								4	3
12	SISWA - 012								1	6
13	SISWA - 013								5	2
14	SISWA - 014								5	2
15	SISWA - 015								3	4
16	SISWA - 016								4	3
17	SISWA - 017								4	3
18	SISWA - 018								1	6
19	SISWA - 019								5	2
20	SISWA - 020								0	7
JUMLAH		10	8	8	7	11	9	9	62	78
RATA-RATA		50.0%	40.0%	40.0%	35.0%	55.0%	45.0%	45.0%	44.3%	55.7%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan indikator aktivitas belajar:

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.3, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 44,3% karena berada pada rentang 40%-55%. Pada aspek siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran terdapat 10 orang (50,0%). Pada aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat terdapat 8 orang (40,0%). Pada aspek siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi terdapat 8 orang (40,0%) yang aktif. Pada aspek siswa aktif dalam menulis hasil diskusi terdapat 7 orang (35,0%) yang aktif, dan pada aspek siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran terdapat 11 orang (55,0%) yang aktif. Aspek aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan terdapat 9 orang (45,0%) yang aktif, dan aspek berani dalam mempertahankan pendapat 9 orang (45,0%) yang aktif.

Berdasarkan tabel IV. 3, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi *wait time*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1 Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 20 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas pada pertemuan 1 adalah cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terdiri dari indikator memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan appersepsi dengan menanyakan : Sebutkan hewan jenis unggas yang ada di tempat tinggalmu !. Kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan : Apakah kamu pernah melihat burung elang !. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan guru menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru menjelaskan aturan dasar *wait time*, yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya.

- a) Paruh runcing dan tajam pada bagian ujung dimiliki oleh
- b) Menurut bentuk paruhnya hewan pelatuk memakan

Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa. Kemudian guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru. Selanjutnya guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, yaitu dalam memperoleh makanan hewan beradaptasi dengan lingkungannya memiliki bentuk mulut, kaki, dan paruh yang berbeda-beda, selanjutnya memberikan soal latihan.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan kedua tanggal 21 September 2011. Siswa yang hadir mengikuti proses pembelajaran sebanyak 20 orang siswa. Materi yang dibahas pada pertemuan 2 adalah cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk melindungi diri dari musuhnya, dengan indikator memberikan contoh cara hewan melindungi diri dari musuhnya. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan appersepsi dengan menanyakan : Sebutkan hewan apa saja yang ada dilingkungan tempat tinggalmu!. Kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan : Sebutkan 2 hewan yang memiliki tanduk!. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan guru menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru menjelaskan aturan dasar *wait time*, yaitu

setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya.

- a) Bunglon melindungi dirinya dengan cara
- b) Bentuk perlindungan walang sangit dari musuhnya dengan cara

Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa. Kemudian guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru. Selanjutnya guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, yaitu hewan melindungi diri dari musuhnya dengan cara berbeda-beda sesuai dengan tempat tinggalnya, selanjutnya memberikan soal latihan.

b. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.4
 Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi *Wait Time*
 Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru menjelaskan aturan dasar <i>Wait Time</i> , yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya.		
3	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa.		
4	Guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru.		
5	Guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa.		
6	Guru menyimpulkan pelajaran.		
7	Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi		
	JUMLAH	5	2
	RATA-RATA	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.4, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dalam penerapan strategi *wait time* pada pertemuan 1 adalah 5 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 71,4% berada pada rentang 61-80%. Walaupun aktivitas guru pada pertemuan 1 di siklus I tergolong cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru, diantaranya guru hanya 1 kali menjelaskan aturan dasar strategi *wait time* kepada siswa, akibatnya ketika siswa diberikan pertanyaan, memakan waktu yang cukup lama,

karena waktu tidak ditetapkan guru. Kemudian pada pertemuan 1 ini terlihat guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa hanya menyimpulkannya sendiri, akibatnya masih ada siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.

Kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 1 ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5

Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 1	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								6	1
2	SISWA - 002								2	5
3	SISWA - 003								7	0
4	SISWA - 004								2	5
5	SISWA - 005								7	0
6	SISWA - 006								3	4
7	SISWA - 007								5	2
8	SISWA - 008								6	1
9	SISWA - 009								3	4
10	SISWA - 010								3	4
11	SISWA - 011								6	1
12	SISWA - 012								2	5
13	SISWA - 013								5	2
14	SISWA - 014								6	1
15	SISWA - 015								2	5
16	SISWA - 016								5	2
17	SISWA - 017								7	0
18	SISWA - 018								1	6
19	SISWA - 019								7	0
20	SISWA - 020								5	2
JUMLAH		12	13	15	12	12	13	13	90	50
RATA-RATA		60.0%	65.0%	75.0%	60.0%	60.0%	65.0%	65.0%	64.3%	35.7%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan indikator aktivitas belajar:

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pertemuan 1 adalah 90 dengan persentase 64,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 50 dengan persentase 35,7%. Maka aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 64,7% berada pada rentang 56%-75%. Pada aspek siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran terdapat 12 orang (60,0%). Pada aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat terdapat 13 orang (65,0%). Pada aspek siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi terdapat 15 orang (75,0%) yang aktif. Pada aspek siswa aktif menulis hasil diskusi terdapat 12 orang (60,0%) yang aktif, dan pada aspek siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran terdapat 12 orang (60,0%) yang aktif. Aspek siswa aktif memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan terdapat 13 orang (65,0%) yang aktif, dan aktif dalam mempertahankan pendapat terdapat 13 orang (65,0%) yang aktif.

Berdasarkan tabel IV. 5, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di pertemuan 1 ini masih belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkannya pada pertemuan 2. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi *Wait Time*
Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru menjelaskan aturan dasar <i>Wait Time</i> , yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya.		
3	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa.		
4	Guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru.		
5	Guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa.		
6	Guru menyimpulkan pelajaran.		
7	Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi		
	JUMLAH	5	2
	RATA-RATA	71.4%	28.6%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Dari tabel IV.6, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dalam penerapan strategi *wait time* pada pertemuan 5 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru

dengan penerapan strategi *wait time* pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 71,4% berada pada rentang 61-80%. Walaupun aktivitas guru pada pertemuan 2 di siklus I tergolong cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru yang tidak jauh berbeda dari pertemuan sebelumnya, diantaranya guru hanya 1 kali menjelaskan aturan dasar strategi *wait time* kepada siswa, akibatnya ketika siswa diberikan pertanyaan, memakan waktu yang cukup lama, karena waktu tidak ditetapkan guru. Kemudian pada pertemuan 1 ini terlihat guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa hanya menyimpulkannya sendiri, akibatnya masih ada siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.

Kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2 ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7
 Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran
 Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 2	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								6	1
2	SISWA - 002								3	4
3	SISWA - 003								7	0
4	SISWA - 004								3	4
5	SISWA - 005								7	0
6	SISWA - 006								4	3
7	SISWA - 007								4	3
8	SISWA - 008								5	2
9	SISWA - 009								6	1
10	SISWA - 010								5	2
11	SISWA - 011								6	1
12	SISWA - 012								4	3
13	SISWA - 013								4	3
14	SISWA - 014								5	2
15	SISWA - 015								5	2
16	SISWA - 016								3	4
17	SISWA - 017								7	0
18	SISWA - 018								3	4
19	SISWA - 019								7	0
20	SISWA - 020								3	4
	JUMLAH	16	13	13	15	12	14	14	97	43
	RATA-RATA	80.0%	65.0%	65.0%	75.0%	60.0%	70.0%	70.0%	69.3%	30.7%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan indikator aktivitas belajar:

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.7, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pertemuan 2 adalah 97 dengan persentase 69,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 43 dengan persentase 30,7%. Maka aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 69,3% berada pada rentang 56%-75%. Pada aspek siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran terdapat 16 orang (80,0%). Pada aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat terdapat 13 orang (65,0%). Pada aspek siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi terdapat 13 orang (65,0%) yang aktif. Pada aspek siswa aktif menulis hasil diskusi terdapat 15 orang (75,0%) yang aktif, dan pada aspek siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran terdapat 12 orang (60,0%) yang aktif. Aspek siswa aktif memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan terdapat 14 orang (70%) yang aktif, dan aktif dalam mempertahankan pendapat terdapat 14 orang (70%) yang aktif.

Berdasarkan tabel IV. 7, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di pertemuan 2 ini masih belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkannya pada pertemuan berikutnya, yaitu pertemuan 3 di siklus II.

Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi *Wait Time*
Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.					2	0
2	Guru menjelaskan aturan dasar <i>Wait Time</i> , yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan					0	2
3	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa.					2	0
4	Guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru.					2	0
5	Guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa.					2	0
6	Guru menyimpulkan pelajaran.					0	2
7	Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi					2	0
	JUMLAH	5	2	5	2	10	4
	RATA-RATA	71.4%	28.6%	71.4%	28.6%	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.8, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 10 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 4 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 71,4% berada pada rentang 61-80%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa

dalam proses pembelajaran IPA pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.9
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL SIKLUS I			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	12	8	16	4	14	70.0%	6	30.0%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	13	7	13	7	13	65.0%	7	35.0%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	15	5	13	7	14	70.0%	6	30.0%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	12	8	15	5	14	70.0%	6	30.0%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	12	8	12	8	12	60.0%	8	40.0%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	13	7	14	6	14	70.0%	6	30.0%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	13	7	14	6	14	70.0%	6	30.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	90	50	97	43	95	67.9%	45	32.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan strategi *wait time* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 95 dengan persentase 67,9%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 45 dengan persentase 32,1%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 67,9% berada pada rentang 56%-75%.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus pertama tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 67,9% karena berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA siklus pertama (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan strategi *wait time*, diantaranya guru hanya 1 kali menjelaskan aturan dasar strategi *wait time* kepada siswa, akibatnya ketika siswa diberikan pertanyaan, memakan waktu yang cukup lama, karena waktu tidak ditetapkan guru. Kemudian pada pertemuan 1 ini terlihat guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa hanya menyimpulkannya sendiri, akibatnya masih ada siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu benahi adalah : guru akan lebih menjelaskan aturan dasar strategi *wait time* kepada siswa, minimal 3 kali. Agar ketika siswa diberikan pertanyaan, tidak memakan waktu yang cukup lama, melainkan hanya dalam waktu 5 menit. Kemudian guru akan membimbing

siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, agar semua siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II untuk pertemuan ketiga pada tanggal 27 September 2011. Siswa yang hadir mengikuti proses pembelajaran sebanyak 20 orang siswa. Materi yang dibahas pada pertemuan 3 adalah ciri khusus tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terdiri dari indikator mengaitkan antara ciri khusus tumbuhan dengan tempat hidupnya.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan appersepsi dengan menanyakan : Sebutkan jenis tumbuhan apa saja yang ada di sekitar rumahmu!. Kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan : Apakah kamu pernah melihat tumbuhan kaktus dan eceng gondok!. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan guru menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru menjelaskan aturan dasar *wait time*, yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya.

- a) Pengguguran daun pohon jati terjadi pada musim
- b) Tumbuhan kaktus memiliki daun seperti duri yang berguna untuk

Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa. Kemudian guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru. Selanjutnya guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, yaitu tumbuhan memiliki bentuk tubuh dan fungsi berbeda-beda sebagai alat untuk dapat hidup dilingkungannya masing-masing, selanjutnya memberikan soal latihan.

2) Pertemuan 4 Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II untuk pertemuan keempat tanggal 28 September 2011. Siswa yang hadir mengikuti proses pembelajaran sebanyak 20 orang siswa. Materi yang dibahas pada pertemuan 4 adalah ciri khusus tumbuhan menyesuaikan diri untuk melindungi diri dari musuhnya, dengan indikator mendiskusikan ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi dirinya, misalnya memberi racun, duri, atau daun yang tajam.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan appersepsi dengan menanyakan : apa yang terjadi apabila kamu terpegang batang bambu!. Kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan : Pernahkah kamu terpegang duri pada batang bunga mawar!. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan guru menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru menjelaskan aturan dasar

wait time, yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya.

a) 2 contoh bunga yang memiliki duri pada batangnya sebagai alat perlindungan dirinya adalah

b) Durian tidak bisa dimangsa musuh karena

Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa. Kemudian guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru. Selanjutnya guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, yaitu tumbuhan memiliki getah, rasa pahit, duri, batang berbulu untuk melindungi diri dari musuh. Dan memberikan soal latihan.

b. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pertemuan ketiga, dan keempat dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.10
 Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi *Wait Time*
 Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran terutama tentang ciri khusus tumbuhan dengan tempat hidupnya.		
2	Guru menjelaskan aturan dasar <i>Wait Time</i> , yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya.		
3	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa.		
4	Guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru.		
5	Guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa.		
6	Guru menyimpulkan pelajaran.		
7	Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.10, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dalam penerapan strategi *wait time* pada pertemuan 3 adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase %. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 81-100%. Dengan demikian pada pertemuan 3 di siklus II ini aktivitas guru telah terlaksana dengan baik secara keseluruhan. Meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan 3 ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.11
 Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran
 Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 3	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								7	0
2	SISWA - 002								3	4
3	SISWA - 003								7	0
4	SISWA - 004								3	4
5	SISWA - 005								7	0
6	SISWA - 006								4	3
7	SISWA - 007								4	3
8	SISWA - 008								5	2
9	SISWA - 009								6	1
10	SISWA - 010								5	2
11	SISWA - 011								6	1
12	SISWA - 012								4	3
13	SISWA - 013								3	4
14	SISWA - 014								4	3
15	SISWA - 015								5	2
16	SISWA - 016								7	0
17	SISWA - 017								7	0
18	SISWA - 018								4	3
19	SISWA - 019								7	0
20	SISWA - 020								6	1
	JUMLAH	16	13	16	15	14	15	15	104	36
	RATA-RATA	80.0%	65.0%	80.0%	75.0%	70.0%	75.0%	75.0%	74.3%	25.7%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan indikator aktivitas belajar:

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.11, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pertemuan 3 adalah 104 dengan persentase 74,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 36 dengan persentase 25,7%. Maka aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 74,3% berada pada rentang 56%-75%. Pada aspek siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran terdapat 16 orang (80,0%). Pada aspek siswa aktif dalam bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat terdapat 13 orang (65,0%). Pada aspek siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi terdapat 16 orang (80,0%) yang aktif. Pada aspek siswa aktif dalam menulis hasil diskusi terdapat 15 orang (75,0%) yang aktif, dan pada aspek siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran terdapat 14 orang (74,0%) yang aktif. Aspek aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan terdapat 15 orang (75,0%) yang aktif, dan aspek siswa aktif dalam mempertahankan pendapat terdapat 15 orang (75,0%) yang aktif.

Walaupun aktivitas belajar siswa cukup meningkat dibandingkan pada setiap pertemuan di siklus I, namun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkannya pada pertemuan 4. Hasil

observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi *Wait Time*
Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran terutama tentang ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi dirinya, misalnya memberi racun, duri, atau daun yang tajam.		
2	Guru menjelaskan aturan dasar <i>Wait Time</i> , yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya.		
3	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa.		
4	Guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru.		
5	Guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa.		
6	Guru menyimpulkan pelajaran.		
7	Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Dari tabel IV.12, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dalam penerapan strategi *wait time* pada pertemuan 4 adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase %. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 81-100%. Dengan demikian pada pertemuan 4 di siklus II ini aktivitas guru telah terlaksana dengan baik secara keseluruhan. Meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan 4

ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.13
Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 4	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								7	0
2	SISWA - 002								3	4
3	SISWA - 003								7	0
4	SISWA - 004								4	3
5	SISWA - 005								7	0
6	SISWA - 006								6	1
7	SISWA - 007								4	3
8	SISWA - 008								6	1
9	SISWA - 009								6	1
10	SISWA - 010								6	1
11	SISWA - 011								6	1
12	SISWA - 012								6	1
13	SISWA - 013								6	1
14	SISWA - 014								4	3
15	SISWA - 015								6	1
16	SISWA - 016								7	0
17	SISWA - 017								7	0
18	SISWA - 018								7	0
19	SISWA - 019								7	0
20	SISWA - 020								7	0
JUMLAH		18	16	17	18	16	17	17	119	21
RATA-RATA		90.0%	80.0%	85.0%	90.0%	80.0%	85.0%	85.0%	85.0%	15.0%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan indikator aktivitas belajar:

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi

- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.13, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pertemuan 4 adalah 119 dengan persentase 85,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 21 dengan persentase 15,0%. Maka aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 85,0% berada pada rentang 76%-100%. Pada aspek siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran terdapat 18 orang (90,0%). Pada aspek siswa aktif dalam bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat terdapat 16 orang (80,0%). Pada aspek siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi terdapat 17 orang (85,0%) yang aktif. Pada aspek siswa aktif dalam menulis hasil diskusi terdapat 18 orang (90,0%) yang aktif, dan pada aspek siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran terdapat 16 orang (80,0%) yang aktif. Aspek aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan terdapat 17 orang (85,0%) yang aktif, dan aspek siswa aktif dalam mempertahankan pendapat terdapat 15 orang (85,0%) yang aktif.

Berdasarkan tabel IV. 13, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di pertemuan 4 ini telah mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti tidak akan dilanjutkan pada siklus

berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah dapat dikatakan berhasil, yaitu dengan penerapan strategi *wait time* dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran.

Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi *Wait Time*
Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.					2	0
2	Guru menjelaskan aturan dasar <i>Wait Time</i> , yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya.					2	0
3	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa.					2	0
4	Guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru.					2	0
5	Guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa.					2	0
6	Guru menyimpulkan pelajaran.					2	0
7	Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi					2	0
	JUMLAH	7	0	7	0	14	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.14, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 14 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 81-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL SIKLUS II			
		PERTEMUAN III		PERTEMUAN IV		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	16	4	18	2	17	85.0%	3	15.0%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	13	7	16	4	15	75.0%	5	25.0%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	16	4	17	3	17	85.0%	3	15.0%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	15	5	18	2	17	85.0%	3	15.0%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	14	6	16	4	15	75.0%	5	25.0%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	15	5	17	3	17	85.0%	3	15.0%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	15	5	17	3	17	85.0%	3	15.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	104	36	119	21	115	82%	25	18%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan strategi *wait time* pada siklus I (pertemuan 3, dan 4) adalah 115 dengan persentase 82,0%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 25 dengan persentase 18,0%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 82% berada pada rentang 76%-100%.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II tergolong “Tinggi” dengan persentase 82% karena berada pada rentang 76%-100%. Dengan demikian, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa yang diperoleh. Keberhasilan ini disebabkan guru telah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan strategi *wait time* baik, yaitu dengan menerapkan semua langkah-langkah yang ditetapkan. Sehingga siswa lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 71,4% karena berada pada rentang 61-80%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru juga tergolong “Baik”, dengan persentase 100% karena berada pada rentang 81%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

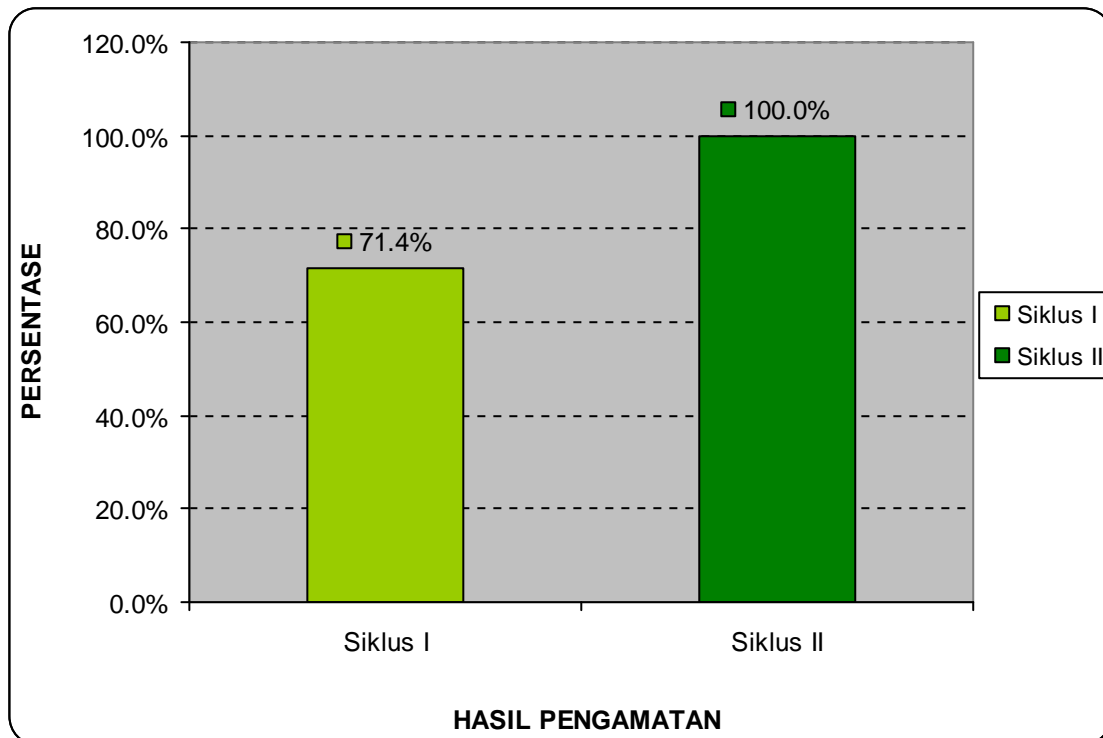
Tabel IV.16

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Penerapan Strategi *Wait Time*
Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.					2	0					2	0
2	Guru menjelaskan aturan dasar <i>Wait Time</i> , yaitu setiap siswa diberikan pertanyaan diberi waktu 5 menit untuk memikirkan jawabannya.					0	2					2	0
3	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan siswa.					2	0					2	0
4	Guru mulai menghitung waktu berpikir siswa. Dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan/permasalahan yang diberikan guru.					2	0					2	0
5	Guru mengungkapkan makna pertanyaan yang telah diselesaikan siswa.					2	0					2	0
6	Guru menyimpulkan pelajaran.					0	2					2	0
7	Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi					2	0					2	0
	JUMLAH	5	2	5	2	10	4	7	0	7	0	14	0
	RATA-RATA	71.4%	28.6%	71.4%	28.6%	71.4%	28.6%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Olahan, 2011

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan strategi *wait time* dari siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2011

Grafik. 1
Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan peningkatan aktivitas guru pada grafik di atas, guru sudah menguasai dan terbiasa dengan penerapan strategi *wait time*. Pada siklus II, guru sangat aktif dan sepertinya telah menguasai dan terbiasa dengan strategi *wait time*, sehingga tahap demi tahap langkah demi langkah yang dilaksanakan oleh guru dengan baik dan berjalan dengan lancar sehingga rata-rata aktivitas guru adalah mencapai 100%. Semakin baik pelaksanaan strategi *wait time* yang dilaksanakan guru, maka semakin baik pula

aktivitas belajar yang diperoleh siswa tersebut. Buchari Alma menyatakan bahwa dalam penerapan strategi *wait time* dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.¹

2. Aktivitas Belajar Siswa

David A. Jacobsen menyatakan bahwa strategi *wait time* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan suasana kelas akan hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.² Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 67,9% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82% dengan kategori “Tinggi”, karena 81% berada pada rentang 76-100% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

¹ Buchari Alma, *Loc. Cit.*

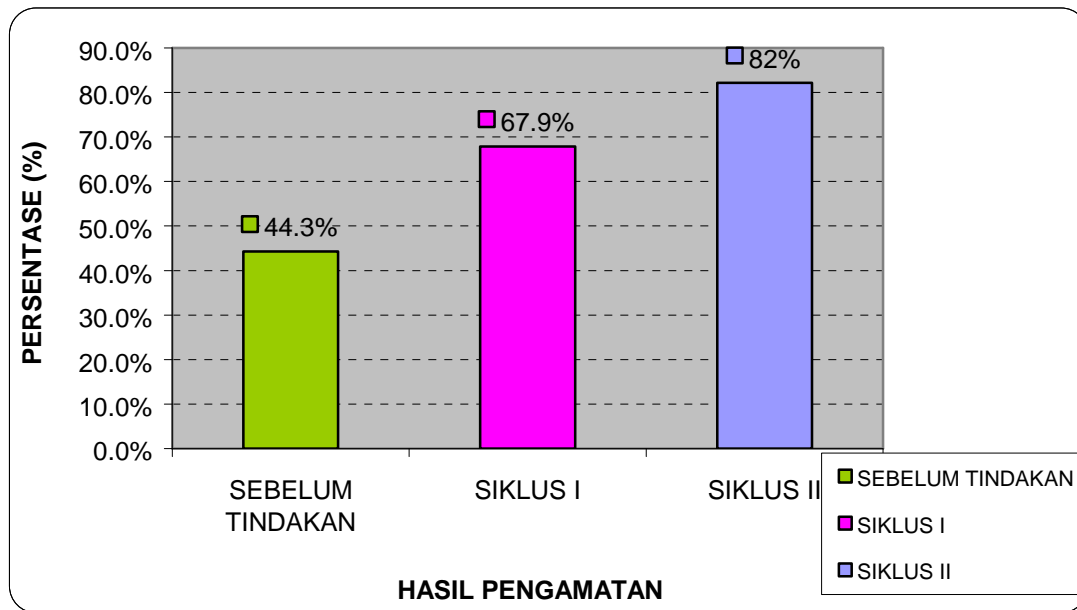
² David A. Jacobsen, *Loc. Cit.*

Tabel IV.17
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	SEBELUM TINDAKAN				TOTAL SIKLUS I				TOTAL SIKLUS II			
		RATA-RATA				RATA-RATA				RATA-RATA			
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	10	50.0%	10	50.0%	14	70.0%	6	30.0%	17	85.0%	3	15.0%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	8	40.0%	12	60.0%	13	65.0%	7	35.0%	15	75.0%	5	25.0%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	8	40.0%	12	60.0%	14	70.0%	6	30.0%	17	85.0%	3	15.0%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	7	35.0%	13	65.0%	14	70.0%	6	30.0%	17	85.0%	3	15.0%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	11	55.0%	9	45.0%	12	60.0%	8	40.0%	15	75.0%	5	25.0%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	9	45.0%	11	55.0%	14	70.0%	6	30.0%	17	85.0%	3	15.0%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	9	45.0%	11	55.0%	14	70.0%	6	30.0%	17	85.0%	3	15.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	62	44.3%	78	55.7%	95	67.9%	45	32.1%	115	82%	25	18%

Sumber: Data Olahan, 2011

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2011

Grafik. 2
Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Pada sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa dan gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa yang diperoleh.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut, disebabkan penerapan strategi *wait time* telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat diteori. Buchari Alma menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi *wait time*, diantaranya strategi *wait time* menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, karena siswa mengarahkan

pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan, dan membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.³

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa melalui strategi *wait time* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “melalui strategi *wait time*, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat meningkat “diterima”.

³ Buchari Alma, *Loc.Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, bahwa penerapan strategi *wait time* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rata-rata persentase aktivitas yang diperoleh aktivitas guru pada siklus I adalah 100% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II aktivitas guru juga dengan rata-rata persentase 100% berkategori baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 44,3%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 67,9% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 67,0% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 82% berada pada rentang 76-100%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi *wait time* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan strategi *wait time* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi *wait time* dengan lebih detail lagi, agar dalam penerapan strategi *wait time* dapat dimengerti siswa
2. Menjelaskan aturan dasar strategi *wait time* kepada siswa, agar ketika siswa diberikan pertanyaan, tidak memakan waktu yang cukup lama, melainkan hanya dalam waktu 5 menit
3. Sebaiknya guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, agar semua siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- David A. Jacobsen, *Methods For for Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafala, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- _____, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003